

**MOTIF PENYU HIJAU
DALAM BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

Wiwit Mulyani

NIM 1300025025

**PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**MOTIF PENYU HIJAU
DALAM BUSANA KASUAL**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya Seni
2016**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MOTIF PENYU HIJAU DALAM BUSANA KASUAL diajukan oleh Wiwit Mulyani, NIM 1300025025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003
Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.A.
NIP 19770418 200501 2 001
Cognate/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001
Ketua Program Studi
D3 Batik dan Fashion/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231198911 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dra. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Sembah pangabekti kawula kagem bapak ibu



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir inidan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,

Wiwit Mulyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III pada jurusan Kriya Seni Program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengerjakan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai ilmiah tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah membimbing telah meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dra. Suastawi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I;

6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing II;
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali;
8. Kedua orang tua saya tercinta dan yang telah memberikan dukungan doa, moral, ataupun material;
9. Seluruh keluarga dan saudara yang telah banyak membantu dan mendukung;
10. Seluruh dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan rekan-rekan mahasiswa khususnya Kriya Seni 2013 dan Batik Fashion 2013 yang telah banyak membantu;
11. Teman – teman dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta,

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
IINTISARI (ABSTRAK).....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	16
B. Rumusan Penciptaan	18
B. Tujuan dan Manfaat.....	18
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	19
BAB II. PROSES PENCIPTAAN	
A. Ide Penciptaan	22
B. Data Acuan	31
C. Analisis Data Acuan	36
D. Rancangan Karya	38

BAB III. PROSES PERWUJUDAN

A. Pemilihan Bahan dan Alat.....70

B. Teknik Pengerjaan 87

C. Tahap Perwujudan..... 91

D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya..... 116

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum..... 122

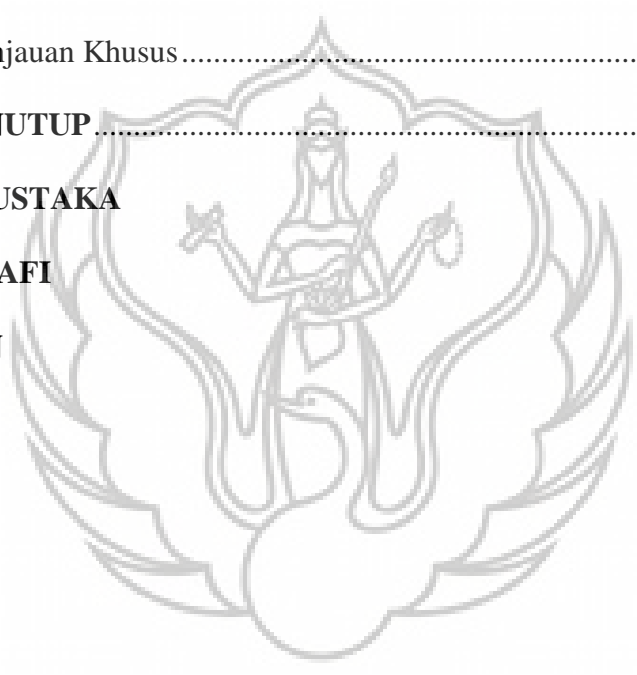
B. Tinjauan Khusus 123

BAB V. PENUTUP..... 131

DAFTAR PUSTAKA

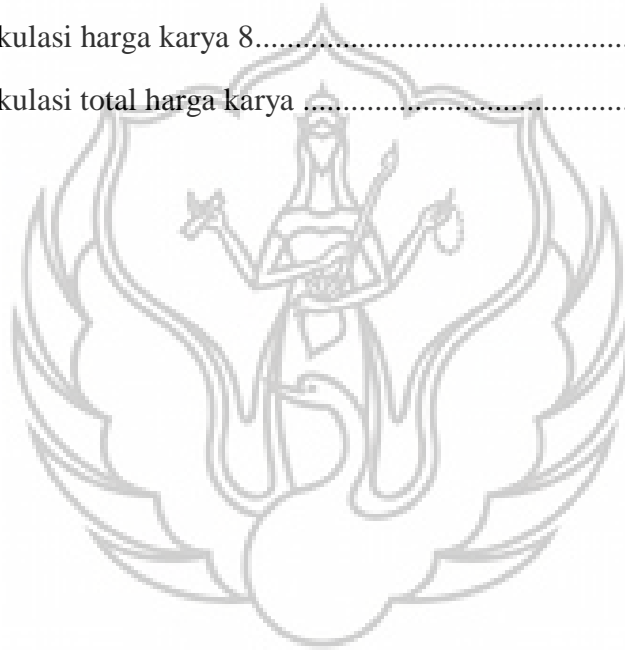
WEBTOGRAFI

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi harga karya 1.....	113
Tabel 2. Kalkulasi harga karya 2.....	114
Tabel 3 . Kalkulasi harga karya 3.....	115
Tabel 4. Kalkulasi harga karya 4.....	116
Tabel 5. Kalkulasi harga karya 5.....	117
Tabel 6. Kalkulasi harga karya 6.....	118
Tabel 7. Kalkulasi harga karya 7.....	119
Tabel 8. Kalkulasi harga karya 8.....	120
Tabel 9. Kalkulasi total harga karya	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Tubuh Penyu	23
Gambar 2. Bagian Tubuh Penyu	23
Gambar 3. Bagian-Bagian Kepala Penyu.....	24
Gambar 4. Jejak Penyu.....	25
Gambar 5. Tukik	26
Gambar 6. Penyu Dewasa	26
Gambar 7. Siklus Hidup Penyu	27
Gambar 8. Penyu Dalam Habitat Laut	31
Gambar 9. Penyu dalam Air Tampak dari Atas	32
Gambar 10. Penyu Hijau Sedang Berada di Laut	32
Gambar 11. Ilustrasi Penyu Hijau	33
Gambar 12. Penyu Hijau Tampak Atas.....	33
Gambar 13. Penyu Sedang Bertelur di Darat	34
Gambar 14. Celana Kulot.....	34
Gambar 15. Gaya Kasual	35
Gambar 16. Terusan dengan Krah Rebah	35
Gambar 17. Gaya Santai yang Nyaman Untuk Jalan – Jalan.....	36
Gambar 18. Beberapa Contoh Busana Kasual yang Menggunakan Batik.....	36
Gambar 19. Desain Alternatif 1	38
Gambar 20. Desain Motif 1.....	39
Gambar 21. Desain Alternatif 2	40
Gambar 22. Desain Motif 2.....	41
Gambar 23. Desain Alternatif 3	42
Gambar 24. Desain Motif 3.....	43
Gambar 25. Desain Alternatif 4	44
Gambar 26. Desain Motif 4.....	45

Gambar 27. Rancangan Karya 1	46
Gambar 28. Detail Motif 1	47
Gambar 29. Rancangan Pola Karya 1	48
Gambar 30. Rancangan Karya 2	49
Gambar 31. Detail Motif 2	50
Gambar 32. Rancangan Pola Karya 2	51
Gambar 34. Rancangan Karya 3	52
Gambar 35. Detail Motif 3	53
Gambar 36. Rancangan Pola Karya 3	54
Gambar 37. Rancangan Karya 4	55
Gambar 38. Detail Motif 4	56
Gambar 39. Rancangan Pola Karya 4	57
Gambar 40. Rancangan Karya 5	58
Gambar 41. Detail Motif 5	59
Gambar 42. Rancangan pola karya 5	60
Gambar 43. Rancangan karya 6	61
Gambar 44. Detail Motif 6	62
Gambar 45. Rancangan pola karya 6	63
Gambar 46. Rancangan karya 7	64
Gambar 47. Detail Motif 7	65
Gambar 49. Rancangan pola karya 7	66
Gambar 48. Rancangan karya 8	67
Gambar 49. Detail Motif 8	68
Gambar 50. Rancangan pola karya 8	69
Gambar 51. Pensil	70
Gambar 52. Kertas	71
Gambar 53. Penghapus.....	71

Gambar 54. Spidol	72
Gambar 55. Penggaris	72
Gambar 56. Canting	73
Gambar 57. Panci dan kompor gas	74
Gambar 58. Kuas.....	75
Gambar 59. Spanram.....	75
Gambar 60. Wadah.....	76
Gambar 61. Kain primisima.....	77
Gambar 62. <i>Malam</i>	78
Gambar 63. <i>Remazol</i>	78
Gambar 64. <i>Waterglass</i>	79
Gambar 65. TRO.....	79
Gambar 66. Mesin jahit.....	81
Gambar 67. Alat jahit.....	81
Gambar 68. <i>Nyanting</i>	88
Gambar 69. <i>Nglorod</i>	80
Gambar 70. Mewarnai latar.....	92
Gambar 71. Hasil lorodan	93
Gambar 72. Motif karapas yang sudah dicolet.....	97
Gambar 73. Cara membuat efek retakan dari <i>waterglass</i>	98
Gambar 74. Kain setelah dicelup <i>remazol</i>	99
Gambar 75. Menutup bagian yang akan dipertahankan warnanya	101
Gambar 76. Kain siap untuk pewarnaan kedua.....	101
Gambar 77. Kain setelah dicelup dengan jolawe	104
Gambar 78. Menunggu <i>waterglass</i> kering	105
Gambar 79. <i>Nyanting</i>	108
Gambar 80. Nyolet karya ketujuh	109

Gambar 81. Kain siap dicelup warna coklat	110
Gambar 82. Kain setelah dicelup warna coklat.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran	135
Foto Situasi Pameran.....	136
Katalogus.....	138
Biodata (CV)	139
CD	141



ABSTRAK

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari karapas penyu hijau yang dibuat motif batik kemudian diaplikasikan dalam busana kasual. Penyu hijau merupakan hewan yang mulai langka, hanya sedikit yang dapat kembali lagi setelah bermigrasi sangat jauh. Selain karena predator, mereka juga terancam oleh aktivitas manusia yang merusak lingkungan. Padahal adanya penyu hijau akan menjaga kestabilan ekosistem laut. Sehingga perlu adanya pelestarian penyu hijau. Karya ini merupakan bentuk kontribusi dalam pelestarian penyu hijau dan batik tulis. Adapun tujuan dari penciptaan karya ini yaitu : (1) Membuat motif batik Penyu hijau; (2) Mengaplikasikan motif batik Penyu hijau ke dalam karya busana kasual; (3) Memenuhi syarat kelulusan Program Studi D3 Batik dan Fashion.

Metode penciptaan yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui studi pustaka, perancangan karya kemudian visualisasi rancangan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetis dan ergonomis. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu batik tulis, *crack*, pewarnaan alam, pewarnaan *remazol* dengan colet dan celup.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana kasual yang dominan dengan warna hijau dan coklat yang dihasilkan dengan pewarna alam dan pewarna *remazol*. Batik tersebut kemudian diterapkan dalam berbagai bagian busana seperti pada rok, celana, lengan dan blus, dengan kombinasi bahan polos sebagai penyeimbang. Keseluruhan karya merupakan satu kesatuan koleksi busana kasual dengan siluet sederhana dan berbahan utama katun agar mudah menyerap keringat, busananya tidak bermain banyak potongan dan mudah dikenakan. Sedangkan motif batik yang digunakan memadukan warna-warna yang segar namun tidak mencolok, sehingga sangat pas untuk tampil santai namun terlihat unik.

Kata kunci : Penyu Hijau, Karapas, Batik, Busana Kasual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyu adalah salah satu plasma nutfah dan kekayaan hayati bernilai tak terkira dari Indonesia, dimana terdapat nilai-nilai simbolik yang merefleksikan peran ekologi, sosial, dan ekonomi yang bisa ditemukan di berbagai kelompok masyarakat pesisir Indonesia (Adnyana,2009:2). Penyu sangat perlu dilindungi karena mereka membawa zat-zat hara penyubur perairan dari satu tempat ke tempat yang lain, hal ini membuat laut akan terus memiliki kehidupan ikan yang berguna sebagai mata pencaharian bagi nelayan. Penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan salah satu dari enam spesies penyu yang dapat ditemukan di perairan Indonesia. Ia memanfaatkan kawasan pantai berpasir sebagai tempat persinggahan dan melakukan aktivitas biologi seperti bersarang dan bertelur. Penyu mempunyai pertumbuhan yang sangat lambat dan memerlukan berpuluh-puluh tahun untuk mencapai usia reproduksi.

Penyu dewasa hidup bertahun-tahun di satu tempat sebelum bermigrasi untuk kawin dengan menempuh jarak yang jauh (hingga 3000 km) ke pantai peneluran. Reptil ini mempunyai sifat kembali ke rumah (*strong homing instinct*) yang kuat, yaitu migrasi antara lokasi mencari makan (*feeding grounds*) dan lokasi bertelur (*breeding ground*). Migrasi ini dapat berubah akibat berbagai alasan, misalnya; perubahan iklim, kelangkaan pakan di alam, banyaknya predator termasuk gangguan manusia, dan terjadi bencana alam yang hebat di daerah peneluran, misalnya tsunami. Ancaman terhadap telur penyu dan tukik oleh predator, seperti biawak, babi hutan, anjing, tikus, semut dan kepiting. Sedangkan

gangguan karena perbuatan manusia yang setiap saat dapat mengganggu kehidupan penyu yaitu :

- (1) Tertangkapnya penyu karena aktivitas perikanan, baik disengaja maupun tidak disengaja dengan berbagai alat tangkap, seperti tombak, jaring insang (*gill net*), rawai panjang (*longline*) dan pukot (*trawl*).
- (2) Penangkapan penyu dewasa untuk dimanfaatkan daging, cangkang dan tulangnya.
- (3) Pengambilan telur-telur penyu yang dimanfaatkan sebagai sumber protein.
- (4) Telur penyu yang diambil biasa dijual untuk memenuhi permintaan pasar.
- (5) Aktivitas pembangunan di wilayah pesisir yang dapat merusak habitat penyu untuk bertelur seperti penambangan pasir, pembangunan pelabuhan dan bandara, pembangunan sarana-prasarana wisata pantai dan pembangunan dinding atau tanggul pantai.

Secara internasional, penyu masuk ke dalam daftar merah (*red list*) di IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dan *Appendix I CITES*. Ini berarti bahwa keberadaannya di alam telah terancam punah sehingga segala bentuk pemanfaatan dan peredarannya harus mendapat perhatian secara serius (Dermawan,2009:15). Diangkatnya Penyu hijau sebagai motif batik merupakan bentuk dukungan penulis dalam pelestarian penyu. Di Indonesia, perburuan Penyu hijau terjadi karena nilai ekonomis yang tinggi. Hasil kerajinan *karapas* (cangkang) yang indah dan mahal harganya banyak dijajakan di lokasi-lokasi wisata seperti di kepulauan Bali dan tempat wisata lainnya di Indonesia. Populasi Penyu hijau yang terus menurun

menyebabkan diperlukannya upaya perlindungan dan pelestarian. Upaya konservasi spesies tersebut dilakukan agar kelestarian penyu dan keseimbangan ekosistem laut tetap terjaga. Penyu hijau tersebut akan dituangkan dalam karya busana casual dengan motif batik yang menggunakan warna - warna yang tidak menyolok mata dan mengejutkan, kombinasi warnanya dimunculkan dalam komposisi warna tenang. Busana casual adalah busana yang dikenakan sehari-hari maupun rekreasi. Siluetnya sederhana sehingga mudah dikenakan dan nyaman dikenakan untuk kegiatan apa saja tanpa sesuai tempat tujuan, misal pada saat jalan – jalan, pergi les ataupun ke tempat – tempat yang tidak formal. Busana ini tidak rumit memakainya namun menampilkan gaya berpakaian yang khas dari pemakainya. Bahannya menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun, tidak terlalu banyak detail, desainnya sederhana namun menarik orang – orang yang melihatnya.

B. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana membuat motif karapas penyu hijau?
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif karapas penyu hijau ke dalam busana casual?

C. Tujuan dan Manfaat

1. TUJUAN

- a. Membuat motif batik Penyu hijau.
- b. Mengaplikasikan motif batik Penyu hijau ke dalam karya busana casual.
- c. Memenuhi syarat kelulusan Program Studi D3 Batik dan Fashion

2. MANFAAT

- a. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik pada kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan wawasan baru kepada masyarakat.
- c. Memberikan kontribusi dalam pelestarian seni dan batik *fashion*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

a. Pendekatan estetis

Secara umum estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:308) estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika secara harfiah dimaknai sebagai keindahan. Keindahan visual yang bisa dirasakan oleh indera, baik itu penglihatan, perasaan, pendengaran, pengecap, dan peraba. Dalam estetika karya seni, khususnya seni rupa, estetika bisa berupa sebuah nilai dan kritik.

b. Pendekatan ergonomi

Pendekatan ergonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang

serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo,2000:40).

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meminjam pendapat Sp. Gustami (2006:11) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Trilogi Keseimbangan”, Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang dinyatakan sebagai berikut :

“Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.”

Langkah-langkah perencanaan secara seksama, analisis, dan sistematis dilakukan agar tidak terjadi keliaran ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dalam kondisi masyarakat. Kemudian juga pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis

mengenai penyus hijau. Proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan dipakai sebagai media penciptaan agar diperoleh wujud visual yang sesuai dengan keinginan. Bahan yang digunakan adalah katun karena pertimbangan kenyamanan pemakai.

2. Perancangan

Ide atau gagasan dari hasil analisis yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual dalam rancangan dua dimensional. Perancangan ini dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga untuk mempertimbangkan teknik, proses, dan fungsi serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

3. Perwujudan

Rancangan/sketsa dan alternatif - alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat gambar rencana perwujudannya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan sketsa dan final gambar yang dibuat. Pelaksanaannya diawali dengan pembuatan *prototype* dilanjutkan pengerjaan karya Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas.